

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN
(DARING) DENGAN MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING
ENVIRONMENT (SOLE)* PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS MAFATIHUL HUDA PADAKATON- BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

Naeli Nur Hikmah

NIM: 1703016182

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naeli Nur Hikmah
NIM : 1703016182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program : S.I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
DENGAN METODE *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT*
(*SOLE*) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MAFATHUL
HUDA PADAKATON, BREBES**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan



Naeli Nur Hikmah
NIM: 1703016182

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024 – 7601295, Faksimile 024 – 7615387

www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dengan Model *Self Organized Learning Environment (SOLE)* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton- Brebes**

Nama : Naeli Nur Hikmah
NIM : 1703016182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 1 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP. 196803171994031003

Sekretaris,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197904222007102001

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP. 196911051994031003



Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

H. Ridwan, M.Ag

NIP. 196301061997031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 06 Agustus 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dengan Metode *Self Organized Learning Environment* (SOLE) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes**
Nama : Naeli Nur Hikmah
NIM : 1703016182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



H. Ridawan, M.Ag.
NIP: 196301061997031001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) DENGAN METODE *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT*(SOLE) PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MAFATIHUL HUDA PADAKATON, BREBES.**

Penulis : Naeli Nur Hikmah

NIM : 1703016182

Skripsi ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring dengan model *self organized learning environment* pada mapel fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes. Penelitian dilatar belakangi oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun dan sebagai guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi, problematika dan solusi serta respon siswa terhadap pembelajaran daring dengan model *SOLE* pada mapel fiqih.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dengan narasumber kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mapel fiqih, dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan yaitu guru membuat RPP, memberikan pertanyaan dan membagi kelompok, tahap kedua yaitu pelaksanaan mulai dari pemberian tugas atau pertanyaan dilanjutkan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa dan review. Dan tahap terakhir pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan kelompok serta melatih kepercayaan diri dengan presentasi di depan teman-teman kelas. Dengan model pembelajaran ini

juga siswa dilatih untuk memanfaatkan internet untuk belajar dan selalu berhati-hati mengambil informasi di internet.

Problematika dan solusi pembelajaran dengan model SOLE antara lain *pertama*, waktu yang terbatas, solusinya adalah RPP lebih disederhanakan. *Kedua*, jaringan yang tidak stabil, dengan menggunakan wifi sekolah atau menggunakan kuota dari kemenag akan dapat mengatasi masalah ini. *ketiga*, siswa kurang bisa diskusi dan belum percaya diri untuk presentasi, hendaknya guru tetap mengawasi dan tidak hanya memberi tugas serta membiasakan dengan model belajar SOLE dan sebagainya. *Keempat*, siswa merasa bingung memilih website, dalam hal ini guru memberikan referensi nama website yang terpercaya. Tidak semua siswa menyukai model belajar ini, untuk mengatasinya adalah guru bersama siswa melakukan evaluasi mengenai model atau metode yang digunakan untuk pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci : Daring, SOLE, Fiqih

TRANSLITERASI ARAB LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su’ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

اَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
إِيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أَوْ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dalam jaringan (Daring) dengan Model *Self organized learning environment (SOLE)* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton-Brebes” ini dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nya, dan dukungan dari orang-orang tercinta, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kasan Bisri, M.A.
4. H. Ridwan, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kasan Bisri, M.A., selaku Dosen Wali, yang telah membimbing saya sampai semester akhir.
6. Segenap bapak/ Ibu Dosen dan karyawan/ karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. H. Ahmad Rois, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Orang tua tercinta, Bpk H. Ahmad Rois, S.Pd.I. dan Ibu Hj. Ashfiah, Kedua adik saya Ahmad Rifqi Dhiya (Alm), dan Naeli Dhiya Urifah. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Syaikhona KH. Fadolan Musyaffa', LC, MA. dan Ibu Nyai Hj. Fenti Hidayah yang telah membimbing saya selama di Ma'had Al-Jamiah Walisongo.

10. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, terkhusus PAID Terimakasih atas semua kebaikan dan kenangan selama kuliah.
11. Kedua sahabat saya Ana Muflihah dan Via Oktaviani yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga KKN Reguler Mandiri Dari Rumah kelompok 115.
13. Untuk diri saya sendiri yang mampu bertahan, berjuang dan berusaha dan tidak menyerah, terimakasih karena tetap kuat dan akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT., membalas kebaikan apabila ada salah dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kalian dengan sebaik-baik balasan. Penulis mohon maaf bagi penulis, dan pembaca.

Semarang ,24 Agustus 2021
Penulis



Naeli Nur Hikmah
NIM: 1703016182

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24

PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL <i>SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT</i> PADA MATA PELAJARAN FIQIH.....	24
A. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	24
B. Model Pembelajaran <i>Self Organized Learning Environment</i> 30	
C. Fiqih.....	37
D. Model Pembelajaran <i>Self organized learning environment</i> pada mata pelajaran Fiqih	42
BAB III.....	44
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL <i>SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT</i> PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MAFATIHUL HUDA PADA KATON-BREBES	44
A. Implementasi Pembelajaran Daring dengan model <i>self organized learning environment (SOLE)</i> pada mata pelajaran fiqih di Mts Mafatihul Huda Padakaton, Brebes	45
B. Problematika dan Solusi pembelajaran Daring dengan model <i>self organized learning</i> pada mata pelajaran fiqih di Mts Mafatihul Huda Padakaton, Brebes	55
BAB IV	65

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DENGAN MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING*
ENVIRONMENT(SOLE) PADA MATA PELAJARAN FIQIH ..65**

A. Analisis implementasi pembelajaran dengan model <i>self organized learning environment</i> pada mata pelajaran Fiqih	65
B. Analisis problematika dan solusi pembelajaran daring dengan model <i>self organized learning environment</i> pada mata pelajaran fiqih	72
C. Analisis Respon Guru dan siswa terhadap model <i>Self organized learning environment</i>	73
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran umum MTs Mafatihul Huda Padakaton

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Angket

Lampiran 5 : Foto Kegiatan

Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Dewasa ini, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai suatu proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik saja, tetapi sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyediakan sarana yang mendukung peserta didik untuk dapat membangun konsep dan pemahamannya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran otentik yang menggunakan prinsip penilaian sebagai bagian dari pembelajaran. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan

¹ ¹ Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud RI.

penyempurnaan pola pikir yang berkaitan dengan pola pembelajaran, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik (2) pembelajaran interaktif (3) pembelajaran dirancang (4) pembelajaran bersifat aktif- mencari (5) belajar kelompok (6) pembelajaran berbasis multimedia (7) pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki peserta didik (8) pola pembelajaran menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscliplines*) dan (9) pembelajaran kritis.²

Kegiatan belajar di Madrasah Tsanawiyah dalam proses pembelajarannya membahas berbagai macam mata pelajaran keagamaan. Salah satunya adalah mata pelajaran fiqih. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Mata pelajaran ini sangat penting untuk praktek ibadah sehari-hari yaitu ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT. Seperti sholat, puasa, haji, dan sebagainya, maupun ibadah dengan sesama manusia seperti sedekah, utang- piutang dan lain-lain. Dalam proses belajar tentu diperlukan praktek agar siswa lebih

² Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI.

memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun kenyataannya, guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dalam melibatkan siswa dan belum menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis eksplorasi pada siswa karena penggunaan metode maupun model pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Dengan menggunakan model pembelajaran *self organized learning environment (SOLE)* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena model pembelajaran ini menantang siswa untuk berpikir kritis, kreatif. Dan dengan kreatifitas guru dalam mengemas materi akan membuat siswa tertarik dan tidak membuat jenuh ketika pelajaran berlangsung.

Saat ini Pendidikan di Indonesia sedang mengalami masalah baru karena adanya wabah virus covid-19, yang menyebabkan pemerintah menutup sekolah dan menerapkan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Namun dalam penerapannya, banyak kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua karena pembelajaran *daring* ini baru pertama kali diterapkan secara keseluruhan. Ketika belajar di rumah, banyak siswa yang merasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru

juga tidak bisa mengawasi secara langsung mana siswa yang serius dan mana yang tidak. Salah satu jurnal penelitian menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa melalui daring menurun karena beberapa faktor baik dari siswa maupun guru, semua sekolah mengalami masalah yang hampir sama seperti ini. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi guru agar membuat metode yang menyenangkan selama belajar *online* yang mengarahkan siswa untuk lebih mandiri, kooperatif, dan berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas.³

Pemerintah terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, salah satunya adalah dengan memberikan kuota internet secara gratis kepada seluruh peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tetapi subsidi kuota ini terkadang bukan digunakan untuk belajar melainkan untuk hal yang lainnya, dan pada akhirnya pemerintah *mensetting* kuota hanya dapat digunakan untuk aplikasi yang menunjang belajar selama pandemi ini.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dengan menerapkan pembelajaran aktif yang berbasis internet seperti

³ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, hlm. 124

model pembelajaran *self organized learning environment* (SOLE) diharapkan siswa dapat secara mandiri mencari informasi di internet, mencari jawaban dari pertanyaan guru, dan berfikir kritis untuk menyelesaikannya. Metode pembelajaran ini cocok untuk mata pelajaran fiqih yang didalamnya banyak sekali masalah- masalah yang ada dalam kehidupan sehari- hari, permasalahan ini terus berkembang seiring perkembangan zaman perlu banyak referensi untuk dapat menjawabnya, dan dapat menjadikan siswa lebih aktif, berpikir kritis dan memanfaatkan perangkat pintar yang dimilikinya untuk belajar. Dengan terbiasa menggunakan metode ini, diharapkan siswa mampu menyikapi masalah yang berhubungan dengan hukum Islam dengan bijaksana karena menyangkut ibadah kepada Allah maupun dengan sesama manusia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan model *self organized learning environment* (SOLE) pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton- Brebes?
2. Apa saja problematika serta solusi dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan model *self*

organized learning environment(SOLE) pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton- Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan model *self organized learning environment (SOLE)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton- Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan problematika dan solusi dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan model *self organized learning environment (SOLE)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton- Brebes.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan informasi keilmuan tentang penerapan pembelajaran daring dengan model *self organized learning environment (SOLE)* pada mata pelajaran fiqih.
 - 2) Memberikan informasi penting bagi guru tentang penerapan, problematika beserta solusi pembelajaran daring dengan model *self organized learning environment (SOLE)* pada mata pelajaran fiqih.

- 3) Dapat menjadi referensi bagi lembaga terkait model pembelajaran *self organized learning environment (SOLE)*.
 - 4) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian berikutnya tentang pembelajaran daring dengan model *self organized learning environment (SOLE)*.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama diperkuliahan.
 - 2) Bagi sekolah, model pembelajaran dengan metode *self organized learning environment* dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan membentuk siswa yang dapat memanfaatkan teknologi dan internet.
 - 3) Bagi guru, sebagai masukan untuk menggunakan metode yang dapat menjadikan siswa aktif dan berfikir kritis salah satunya dengan model *self prganized learning environment* untuk meningkatkan motivasi dan proses belajar siswa.
 - 4) Bagi peserta didik, akan mengalami pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan tidak

membosankan walaupun selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

- 5) Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan memberikan informasi tentang pembelajaran dimasa *covid 19*, yang lebih banyak belajar dirumah agar mengawasi dan memberikan motivasi kepada anak untuk tetap semangat belajar.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Ana Fatwatush Sholichah, Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, tahun 2019 yang berjudul “ Pembelajaran *self organized learning environment* dalam penyelesaian tugas di SMP Negeri 9 Semarang”. Pada peneltian ini menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan metode *self organized learning environment* dalam menyelesaikan tugas siswa, dan hasil penelitian menunjukan dengan menggunakan model ini, siswa mampu menjelaskan kepada teman satu kelasnya tentang konsep yang dipahaminya dengan menggunakan kalimatnya sendiri, dapat menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dengan baik dan bermanfaat.

Skripsi tersebut menggunakan mata pelajaran IPA dan keadaan pembelajarannya yang dilaksanakan sebelum adanya pandemi sedangkan penelitian dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga hasilnya pun berbeda walaupun menggunakan metode yang sama yaitu model pembelajaran *Self Organized Learning Environment*.

Kedua, Skripsi Nur Aidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Deep Deialogue/ Critical Thinking (DD/CT)* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Muhajirin Abung Surakarta Kabupaten Lampung. ”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajarn Berbasis *Deep Deialogue/ Critical Thinking* pada mata pelajaran fiqih lebih efektif dan membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran. Karena kegiatan belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan walaupun pada awalnya siswa tidak terlihat antusias karena tidak terbiasa berfikir kritis dan sebelumnya menggunakan pembelajaran konvensional.

Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif lapangan dan metode

pembelajarannya *self organized learning environment* yang menitikberatkan pada pembelajaran mandiri dengan menggunakan internet sebagai sumber belajar tambahan.

Ketiga, Skripsi Resy Muryati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran pada masa covid-19 yaitu pembelajaran luring dan daring serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Perbedaannya dengan penelitian ini adalah objeknya merupakan siswa-siswi madrasah ibtidaaiyyah sedangkan penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan lainnya adalah adanya spesifikasi metode yang digunakan yaitu model *self organized learning environment (SOLE)*.

Keempat, jurnal berjudul “Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan metode SOLE saat pandemi *covid-19*” pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Model SOLE memberikan dampak positif bagi guru salah satunya dapat memahami lebih dalam tentang ketertarikan peserta didik.

Selain itu, dengan SOLE peserta didik memperoleh manfaat lain selain peningkatan kemandirian belajar, yakni: peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar mandiri bagi peserta didik, melatih literasi penggunaan komputer (internet), dan melatih kesiapan dalam melakukan presentasi. Artinya, Model SOLE dapat diterapkan sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran pada masa pandemi yang mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

E. Kerangka Teori

Pembelajaran seharusnya lebih menekankan peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri mencari pengetahuan, informasi dan hal lainnya yang dibutuhkan dengan cara berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran bukan hanya kegiatan yang berisi guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Tetapi pembelajaran harus diselingi dengan metode yang bermacam-macam bukan hanya ceramah yang membuat siswa pasif.⁴ Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016

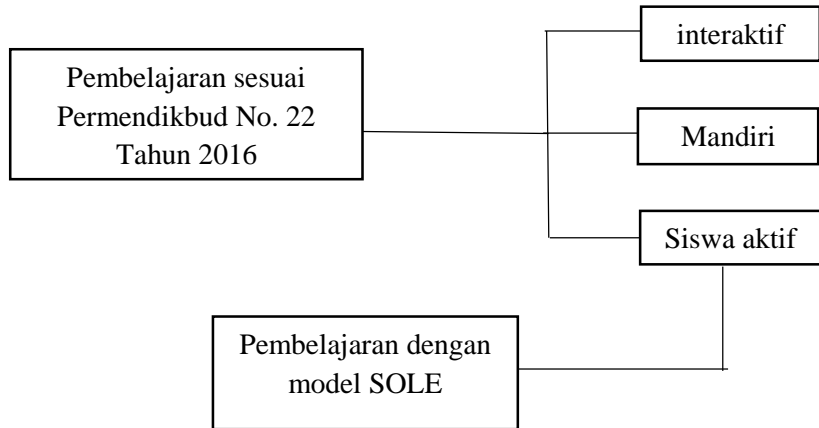
⁴ Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan (Volume 1, No 2, Juli 2019) hlm. 82-83

yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sampai saat ini pandemi *covid-19* masih melanda dunia tidak terkecuali negara Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran *online* ini awalnya membuat siswa bersemangat karena dinilai baru mereka alami dan belajar lebih menyenangkan tetapi karena terlalu lama belajar secara *online*, banyak siswa yang merasa jenuh dan minat belajarnya menurun, sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan tidak bosan ketika belajar daring.

Model pembelajaran *Self organized learning environment (SOLE)* merupakan pembelajaran masa kini yang menekankan siswa belajar mandiri dengan internet. Karena dengan internet semua orang bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Namun disisi lain tidak semua yang ada di internet adalah benar karena banyaknya *hoax* yang mudah tersebar di internet. Dengan menerapkan model *SOLE* ini diharapkan

siswa bukan hanya mampu belajar mandiri dengan internet tetapi juga belajar berkelompok, presentasi didepan kelas, dan mengemukakan pendapat. Model ini dapat di terapkan pada beberapa mata pelajaran salah satunya adalah fiqih dan dapat di terapkan pada pembelajaran *online* maupun *offline*. Atau bisa digambarkan seperti peta konsep berikut :



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penulis mengamati langsung untuk mengumpulkan data di tempat penelitian yaitu MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Mafatihul Huda Padakaton yang berdiri sejak tahun 2006 yang terletak di JL.KH. Mimbar No. 09 Desa Padakaton, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena MTs Mafatihul Huda ini karena berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti sekolah ini menggunakan model pembelajaran *self*

⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 399.

organized learning environment yang merupakan inovasi baru metode pembelajaran

Adapun waktu penelitian adalah dari tanggal 9 maret 2021 sampai dengan 9 April 2021.

3. Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Mafatihul Huda Padakaton, sumber utama didapat dari kepala sekolah, waka kurikulum, yaitu untuk mencari informasi mengenai implemetasi pembelajaran pada masa pandemi ini beserta masalah dan solusinya. Guru mata pelajaran fiqih, yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran dengan model *Self Organized Learning Environment*. Serta peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman belajar dan respon mereka terhadap model pembelajaran *SOLE*.

Sedangkan sumber data yang kedua atau sekunder diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, arsip, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data dokumentasi berupa foto, catatan tentang pelaksanaan pembelajaran daring, dan penerapan model *SOLE*.

4. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembelajaran daring dengan model *self organized learning environment* pada mata pelajaran fiqih. Yang akan mengkaji hal- hal berikut, antara lain:

1. Penerapan pembelajaran daring (dalam jaringan)
2. Model *self organized learning environment* (SOLE)
3. Problematika dan solusi pembelajaran daring model *self organized learning environment* pada mata pelajaran fiqih serta respon siswa siswi mengenai model tersebut di MTs Mafatihul Huda Padakaton.

Adapun data- data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data profil tentang tempat penelitian yaitu MTs Mafatihul Huda Padakaton seperti : letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, guru dan karyawan, data upaya guru dalam menerapkan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* serta problematika yang muncul selama kegiatan belajar mengajar dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, serta penerapan model *self organized learning environment*. Semua data tersebut dapat diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih, dan

siswa melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan.⁶

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini di MTs Mafathul Huda Padakaton, narasumber selanjutnya yaitu Guru mata pelajaran fiqih untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *self organized learning environment* dan apa saja

⁶ Sanapiah Faisal, *format- format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pres 2008), hlm 52

problematika yang muncul selama pembelajaran serta bagaimana solusinya. Lalu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa tentang pengalaman belajar dengan model *self organized learning environment*.

b. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁷ Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *self organized learning environment* dikelas 9A.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen, dan keterangan lainnya yang dapat mendukung penelitian dan setelah semua data terkumpul kemudian ditelaah oleh peneliti.⁸ Data yang di dapat dengan dokumentasi yaitu foto kegiatan pembelajaran,

⁷ Sanapiyah Faisal, *format-format Penelitian Sosial*,... hlm. 52

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 329

nama-nama guru, struktur organisasi, dan nama siswa siswi kelas 9A.

4. Angket

Yaitu mengumpulkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden, dalam hal ini penulis menggunakan *google form* yang disebarkan melalui *whatsapp group* kelas untuk mengetahui respon siswa siswi kelas 9A terhadap pembelajaran dengan model *self organized learning environment*.

6. Uji Keabsahan Data

Diperlukan adanya pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa apa yang diperoleh peneliti selama penelitian adalah nyata. Untuk menguji keabsahan data tersebut maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu: triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, dan *member check*.

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Kemudian setelah itu menggunakan teknik pengecekan yang kedua yaitu dengan cara diskusi teman sejawat. Yaitu data yang diperoleh

didiskusikan bersama teman sejawat agar bisa menilai kevalidan dan kredibilitas data.

Dan yang ketiga adalah *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan menggunakan cara ini maka akan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.⁹

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,hlm.372

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 335

Menurut Miles dan Huberman secara umum analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data berikutnya.

2. *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data, penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan,

atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, pembahasan akan disajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab yaitu pada bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembahasan selanjutnya adalah kajian pustaka yang berisi skripsi yang berkaitan, dilanjutkan pembahasan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang pembelajaran dalam jaringan (daring), Model *Self organized learning environment* (SOLE), mata pelajaran fiqih dan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih dengan menggunakan model SOLE.

Bab ketiga membahas tentang hasil penelitian yang meliputi implementasi, problematika dan solusi pembelajaran daring dengan model SOLE pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes, serta respon guru dan siswa terhadap model SOLE.

¹¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitataif*, (Sukabumi, CV Jejak, 2018), hlm. 243-249.

Bab keempat membahas tentang analisis data yang telah dituliskan di bab sebelumnya yaitu analisis tentang implementasi, problematika dan solusi pembelajaran daring dengan model *SOLE* pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes, serta respon guru dan siswa terhadap model *SOLE*.

BAB II

PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* PADA MATA PELAJARAN FIQIH

A. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dalam rangka upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19, pemerintah menetapkan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan instansi pendidikan lainnya, dilakukan secara online. Akan tetapi tidak semua daerah di Indonesia berada dalam zona merah, ada juga beberapa daerah yang masih aman, oleh karena itu, dengan beberapa pertimbangan pemerintah membolehkan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tatap muka dikelas tetapi harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara *online* tidak bertatap muka seperti halnya dikelas.

Tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka. Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin canggih dan mempermudah pekerjaan manusia, tidak terkecuali dalam hal belajar. Dengan menggunakan

smartphone, kita bisa mengakses laman yang berisi informasi dari manapun dan kapanpun. Sejak *covid-19* melanda Indonesia, pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk menghindari kerumunan yang berakibat bertambahnya kasus positif *covid* di Indonesia.

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar, seperti *whatsapp*, *zoom*, *gooogle meet*, *web blog*, dan lain sebagainya.¹²

Sebenarnya pembelajaran daring bukan hal baru di Indonesia, bahkan sudah dikembangkan sejak 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Tetapi hanya sekolah tertentu yang sudah menerapkannya dan setelah adanya pandemi *covid-19* ini, seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya wajib menerapkan pembelajaran daring yang bertujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun dimasa pandemi dan dilakukan di rumah masing-masing. Keadaan ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran, yang sebelumnya guru dan siswa belajar bersama dikelas sekarang harus belajar di ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan secara kreatif inovatif

¹² Adhetya Cahyani, dkk., *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19*,...hlm. 130-132.

menggunakan media agar lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dikelas virtual ini, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan.¹³

Pembelajaran daring ini merupakan solusi yang sangat tepat untuk menangani masalah pendidikan dimasa pandemi ini agar proses belajar mengajar tidak terhenti.

Berikut kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring :

a. Kekurangan

- 1) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- 2) Pembelajaran bersifat teoritis dan jarang praktek, karena tidak memungkinkan untuk berinteraksi langsung dengan siswa.
- 3) Tidak semua siswa mempunyai peralatan yang dibutuhkan untuk belajar daring
- 4) Terkendala sinyal, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dan memahami materi secara maksimal.

¹³ Oktafia Ika Handayani, Siti Sri Wulandari, 2020, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8 No. 3, 2020, hlm. 498

- 5) Banyak faktor intereferensi yang dapat mengganggu perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Kelebihan
- 1) Memudahkan belajar karena tidak terikat tempat dan waktu.
 - 2) Aplikasi penunjang belajar *online* mudah diakses
 - 3) Siswa tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga dapat belajar dan mencari informasi sendiri melalui internet.
 - 4) Melatih siswa untuk menguasai teknologi informasi yang berkembang.
 - 5) Menambah pengetahuan siswa bahwa peralatan tidak hanya dapat digunakan untuk media sosial dan permainan, tetapi juga untuk mempermudah belajar. ¹⁴

¹⁴ Diana Novita, Addiestya Rosa, *Plus minus penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19*. Hlm. 10

Selain daring, ada beberapa metode pembelajaran yang dinilai efektif dan dapat digunakan untuk pembelajaran pada masa covid-19, antara lain¹⁵ :

1. *Project based learning*, yaitu metode yang bertujuan untuk melatih peserta didik berkolaborasi, kerjasama kelompok untuk mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Metode ini cocok dipakai untuk sekolah yang berada di zona kuning dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
2. *Luring method*, yaitu belajar di luar jaringan, siswa dan guru belajar secara langsung tatap muka seperti biasanya tetapi harus memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku, metode ini cocok bagi pelajar yang berada di zona kuning dan hijau dengan memperhatikan peraturan *new normal*.
3. *Home visit method*, metode ini hampir sama seperti home schooling, yaitu pengajar melakukan *home visit* dalam waktu tertentu, dengan metode ini

¹⁵ <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>

materi pelajaran tersampaikan dengan baik karena langsung dibimbing oleh guru.

4. *Intergrated curriculum*, metode ini akan efektif apabila merujuk pada project base, yaitu peserta didik akan diberi proyek yang sesuai dengan mata pelajaran. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja tetapi menghubungkan materi pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat mengaitkan anantara satu ilmu dengan ilmu yang lainnya, metode ini juga dapat digunakan bagi pelajar di semua wilayah.
5. *Blended Learning*, yaitu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus, metode ini menggunakan sistem daring dan tatap muka melalui *video converence*. Jadi meskipun pengajar dan pelajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

B. Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memerlukan suatu metode atau cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran agar tidak monoton dan membuat peserta didik merasa bosan saat belajar dikelas sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pemilihan model dan metode pembelajaran, harus memperhatikan kondisi peserta didik, sarana yang tersedia, dan materi pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Afandi Muhammad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press cet. 2013), hlm. 15-16

1. Pengertian Model pembelajaran *self organized learning environments*

Model pembelajaran *self organized learning environments* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan proses pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimiliki, sehingga siswa diberi kesempatan untuk mengorganisasikan sendiri kegiatan belajarnya. *Self Organized Learning Environment (SOLE)* atau Arena Belajar Mandiri adalah model belajar yang digagas oleh seorang praktisi pendidikan asal India yang bernama Sugata Mitra. Ia membuat percobaan di daerah sub urban New Delhi dengan memasang komputer yang terkoneksi ke internet di sebuah dinding yang dilubangi, yang kemudian dilengkapi dengan kamera tersembunyi. Komputer ini disinggahi oleh anak-anak yang kemudian belajar dan saling mengajarkan bagaimana cara menggunakannya dan lebih jauh lagi, mengungkap apa saja yang dapat mereka pelajari melalui perangkat tersebut seperti, bahasa Inggris dan penggunaan peramban untuk mengakses situs-situs sains.¹⁷

¹⁷ <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/10/belajar-asyik-bersama-rumah-belajar-menggunakan-model-pembelajaran->

Model ini direkomendasikan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi ini, karena semua kegiatan belajar mengajar melalui jaringan internet, dan dengan menggunakan metode ini siswa dapat menggunakan ponselnya untuk mencari informasi lebih banyak tentang materi pelajaran dan informasi penting lainnya. Menurut salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran dengan bantuan e-learning dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa secara signifikan, dan berpengaruh terhadap ketrampilan berpikir siswa.

2. Kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *self organized learning envoronment* antara lain:

- a. Berfikir kreatif (*Creative Thinking*)

Merangsang setiap peserta didik untuk melatih rasa ingin tahu yang dimilikinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan dengan menggunakan fasilitas internet, peserta didik mencari informasi untuk menjawab terhadap pertanyaan yang diberikan.

[SOLE/#:~:text=Self%20Organized%20Learning%20Environment%20\(SOLE India%20yang%20bernama%20Sugata%20Mitra.](#)

b. Kemampuan memecahkan masalah (*Problem solving capability*)

Dengan mencari jawaban menggunakan internet dan memanfaatkan Teknologi yang ada, akan merangsang peserta didik untuk memecahkan masalah. Disamping itu, pertanyaan yang diberikan membawa peserta didik pengetahuan dan pertanyaan baru. Pertanyaan baru yang muncul tentu membutuhkan jawaban kembali. Proses yang berputar ini, yang diharapkan menghasilkan kemampuan memecahkan masalah pada diri peserta didik.

c. Kemampuan berkomunikasi (*Communicate capability*)

Setelah peserta didik menemukan jawaban, tentunya perlu didistribusikan ke peserta didik yang lain. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang di dapat berdasarkan pemahamannya sendiri. Dengan melatih tata cara penyampaian jawaban diharapkan akan memunculkan dan melatih

kemampuan berkomunikasi pada diri peserta didik.

Langkah- langkah aktifitas menggunakan model pembelajaran *self organized learning envoronment*.

a. Pertanyaan (*Question*)

Memberikan pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diajarkan, pertanyaan tersebut diharapkan juga dapat memunculkan pertanyaan- pertanyaan lain mengenai materi pelajaran.

b. Investigasi (*Investigate*)

Peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil. Peserta didik dalam kelompok bekerjasama satu dengan yang lainnya dan menggunakan satu perangkat internet untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

c. Mengulas (*Review*)

Masing-masing kelompok
mempresentasikan hasil penemuan

mereka terhadap pertanyaan yang diberikan. Dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan model *self organized learning envoronment* yang dapat mendukung untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik dan guru antara lain ruang kelas, smartphone atau komputer, koneksi internet, dan alat tulis. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu dapat menghasilkan insan Indonesia yang Produktif, Kreatif, Inovatif, dan Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi. Dan dapat membangun ketrampilan salah satu tantangan abad 21 yaitu *melek* teknologi, informasi dan komunikasi, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Karena Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana atau alat untuk membangun keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Serta menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan, tidak monoton dan tidak membuat peserta didik merasa bosan saat

belajar. Model ini juga dapat diterapkan untuk pembelajaran dalam maupun luar jaringan.¹⁸

Kelebihan menggunakan model *self organized learning environment*:

a. Bagi guru

- (1) Dapat meningkatkan keahlian dalam memberikan pertanyaan inkuiri
- (2) Memahami ketertarikan peserta didik
- (3) Menumbuhkan keingintahuan dalam pembelajaran mandiri peserta didik
- (4) Memahami peserta didik belajar dengan kemampuannya sendiri
- (5) Berbagi dalam proses penemuan peserta didik melalui penguatan lingkungan belajar.

b. Bagi siswa

- (1) Melatih belajar secara mandiri
- (2) Meningkatkan pemahaman membaca, sikap, kreatifitas, dan kemampuan memecahkan masalah

¹⁸ Ade Koesnandar, *Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum 2013*, Jurnal Teknologi Pendidikan (vol. 08 Juli 2020), hlm. 40-41.

- (3) Melatih kemampuan dalam teknologi dan informasi
- (4) Melatih kerjasama dengan teman kelompok
- (5) Melatih *publik speaking* yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.¹⁹

C. Fiqih

1. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan atau praktek penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih mempunyai materi keilmuan yang mencakup tiga dimensi, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), Mencakup bidang ibadah dan muamalah, yang meliputi pengetahuan

¹⁹ Fery Muhammad, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLEsaat Pandemi Covid-19*, Jurnal Foundasia (Vol. 12, No. 1, Tahun 2021), hlm. 3.

tentang thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang yang halal atau haram, qurban dan aqiqah.

- b. Keterampilan (*skill*), seperti melakukan taharah, ibadah mahdah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia sesuai syariat islam, menjaga lingkungan.
 - c. Nilai (*values*), mencangkup penghambaan kepada Allah, penguasaan nilai religius, percaya diri, disiplin, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual.²⁰
2. Tujuan mata pelajaran fiqih

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi

²⁰ Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 21- 25.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh agar tidak ada kesalahan dalam memahami syariat islam karena menyangkut ibadah dan untuk pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun sosial.

3. Fungsi mata pelajaran fiqh

Fungsi mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah antara lain untuk :

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.
- c. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan hukum Islam dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

²¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, (Bandung : Nuansa Aulia, Cetakan 1, 2008), hlm. 46

- d. membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
 - e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia terhadap sesama manusia.
 - f. Membangun mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
 - g. Memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - h. Membekali peserta didik untuk mendalami Fiqih / hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²
4. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan hubungan dengan sesama manusia. Adapun

²² Firdaus, Standar Isi Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006. Hlm. 26-37

ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah antara lain:

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi ketentuan dan tata cara taharah, solat fardu, sunnah, maupun dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berdzikir, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqh muamalah meliputi ketentuan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, jaminan, dan upah.²³

5. Karakteristik mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran Fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah memiliki ciri khusus dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 90.

mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqh.²⁴

D. Model Pembelajaran *Self organized learning environment* pada mata pelajaran Fiqih

Pada hakikatnya semua model dan metode pembelajaran itu baik, asalkan di sesuaikan dengan materi, kondisi siswa dan sarana prasarana yang tersedia. Metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara aktif, menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga akan berdampak positif pada hasil

²⁴ Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, hlm. 36.

belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa.²⁵

Pada pembelajaran Fiqih bukan hanya sekedar teori saja akan tetapi harus dikembangkan ke arah implementasi yang nyata. Oleh karena itu pembelajaran fiqih tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja akan tetapi dapat menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis masalah dan lain sebagainya. Model pembelajaran *Self orgnized learning Environment* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan pada pembelajaran daring maupun luring. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fiqih, pembelajaran dengan model ini akan mampu menambah pemahaman materi, melatih kemandirian siswa, kerjasama dengan teman kelompok dan memanfaatkan internet untuk belajar.

²⁵ Mardiah Kalsum, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017, hlm 13-14.

BAB III

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING* ENVIRONMENT PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MAFATIHUL HUDA PADA KATON-BREBES

Pembelajaran merupakan instrumen penting dari pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa, sejatinya pembelajaran dilakukan dalam satu tempat belajar dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun setelah masuknya virus corona ke Indonesia yang berdampak besar bagi semua warga negara Indonesia baik bidang ekonomi, teknologi, politik, dan pendidikan. Dalam rangka upaya untuk memutus penyebaran virus corona, pemerintah mengalihkan pembelajaran yang awalnya berjalan seperti biasanya di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh secara *online* yang bertujuan agar peserta didik dari jenjang paud sampai perguruan tinggi masih tetap bisa belajar walaupun berada di rumah masing-masing, mengingat pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga pendidikan tidak boleh terhenti karena virus yang sedang mewabah di Indonesia. Saat ini banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, ruang guru, dan lain sebagainya.

A. Implementasi Pembelajaran Daring dengan model *self organized learning environment (SOLE)* pada mata pelajaran fiqih di Mts Mafatihul Huda Padakaton, Brebes

1. Perencanaan

a. Membuat RPP.

*“Dalam pembelajaran daring ini guru harus tetap membuat RPP sebelum mengajar, akan tetapi lebih di sederhanakan agar tidak memberatkan guru dan siswa”*²⁶

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemampuan atau kompetensi guru juga harus memperlihatkan perilaku dalam menjalankan tugas secara profesional dengan cara membuat sebuah perencanaan. Untuk itu, RPP menjadi hal yang wajib bagi seorang guru. Dalam menyusun RPP pembelajaran daring ini tentunya berbeda dengan RPP sebelumnya dan lebih di sederhanakan.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Rois, sebagai Kepala sekolah MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021

- b. Membuat pertanyaan inkuiri karena pembelajaran menggunakan model *self organized learning environment*

“pertanyaan-pertanyaan saya buat semenarik mungkin yang jawabannya belum ada dibuku LKS yang siswa punya agar mereka antusias dan penasaran dengan jawabannya sehingga mereka mau mencari jawaban di internet dan bekerjasama, berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menjawab pertanyaannya, tetapi seperti biasa kalau mau memulai pelajaran saya mengulas kembali materi yang sudah disampaikan untuk mengingatkan kembali kepada siswa karena siswa tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran saja jadi barangkali lupa saya sampaikan lagi”²⁷

Pada tahap perencanaan, guru membuat pertanyaan inkuiri yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa yang pembahasannya belum ada di dalam buku siswa, dengan ini siswa akan merasa ingin tahu dan dengan antusias mencari jawabannya di internet, buku dan lainnya secara berkelompok.

²⁷ Hasil wawancara dengan Akhmad Aenul Ghozi, sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 9 MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet*.²⁸

Adapun langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan model *self organized learning environment* adalah sebagai berikut :

a. *Question* (pertanyaan)

- (1) Guru mengulang materi pada pertemuan minggu lalu dengan tujuan mengingatkan kembali kepada siswa. Seperti pembelajaran pada umumnya guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik. Pada pembelajaran daring ini absen dilakukan siswa dengan mengisi *google form* yang akan dibagikan di *whatsaap group* pada akhir pelajaran karena untuk mempersingkat waktu. Selanjutnya guru mengulang kembali sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu kemarin agar siswa mengingat materi yang mungkin lupa.

²⁸ Pelaksanaan pembelajaran dengan model SOLE ini telah dilakukan sebelum adanya pandemi sehingga terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya seperti waktu dan pembagian kelompok dan tugas.(hasil wawancara dengan Akhmad Aenul Ghozi, Guru Mata Pelajaran Fiqih).

- (2) Pada pertemuan sebelumnya, guru telah memberitahu siswa bahwa pertemuan yang akan datang akan belajar dengan menggunakan model *SOLE*. Guru menjelaskan sedikit tentang model *SOLE*, membagi kelompok agar pada pelaksanaannya siswa sudah siap dan faham serta memberikan pertanyaan agar setiap kelompok sudah menyelesaikannya.
- (3) Guru memberikan 3 pertanyaan inkuiri
Pada tahap ini guru memberikan 3 pertanyaan tentang materi terkait.

Sesuai dengan aturan model *SOLE*, guru harus memberikan pertanyaan inkuiri yang menarik sehingga memancing rasa ingin tahu peserta didik. Adapun pertanyaan yang di berikan guru pada kesempatan kali ini adalah (1) apa yang harus dilakukan ketika kita menghadapi orang yang sedang sakaratul maut? (2) mengapa tali pocong jenazah harus dilepas saat hendak dimakamkan? (3) apakah boleh memindahkan makam dan bagaimana penjelasannya?.

- (4) Guru menjelaskan aturan proses pembelajaran *SOLE* kepada peserta didik

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *SOLE*, guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa memeriksa dan mengoreksi kembali jawaban dari tugas yang telah diberikan yaitu mencari jawaban tiga pertanyaan yang telah disampaikan guru dan mendiskusikannya dengan anggota kelompok masing-masing. Guru memberitahu setiap kelompok akan ada perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusinya agar dalam satu kelompok tersebut sudah menyiapkan siapa yang akan mempresentasikan.

b. *Investigation* (penyelidikan)

- (1) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing bekerja sama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan besar dengan menggunakan internet
- (2) Guru mengawasi proses diskusi dan mengarahkan
Guru mengamati proses pembelajaran dengan metode *SOLE* dengan cara membuat catatan dan memantau hasil belajar siswa dan tanyakan kepada peserta didik tentang pengalaman belajar mereka dengan metode *SOLE*.

Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk belajar mandiri dan bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing, guru hanya sebagai fasilitator mengawasi, membimbing jalannya diskusi. Dalam satu kelompok siswa melakukan pembagian soal agar semua anggota diharuskan untuk mencari jawaban dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas dan saling berdiskusi tentang temuan mereka. dengan cara ini dapat membangun sikap kooperatif siswa, dilihat dari kemampuan siswa mengoreksi apa yang sudah dikerjakan teman kelompoknya yang kurang tepat. karena jawaban diambil dari beberapa sumber maka menghasilkan temuan yang berbeda-beda dan dapat menambah wawasan siswa.

*“Dengan belajar berkelompok membuat saya semangat karena saya suka belajar seperti ini bisa mengerjakan tugas bareng dengan teman latihan kerjasama, dan dapat pengalaman baru”*²⁹

c. *Review* (mengulas)

(1) Peserta didik menjelaskan hasil diskusi kelompok

²⁹ Hasil wawancara dengan Linda , siswi kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton, 27 Maret 2021

- (2) Guru membimbing agar kegiatan diskusi berjalan lancar.
- (3) Setelah semua perwakilan kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru mengulas jawaban peserta didik dan menambahkan materi terkait tema diskusi
- (4) Sebelum kegiatan belajar diakhiri, guru memberikan motivasi agar tetap semangat belajar walaupun masih ditengah pandemi *covid 19* dan memberikan petunjuk cara memilih *blogspot* atau artikel ketika belajar sendiri dengan internet agar tidak asal mengambil informasi di internet.

3. Evaluasi

1. Guru Menilai keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung

“sebelum pembelajaran daring, saya sudah mempraktekan metode ini dikelas jadi sudah melihat bagaimana siswa ketika diskusi, presentasi dan lain sebagainya, sedangkan sekarang daring tidak tatap muka secara langsung jadi mereka mengerjakan dirumah dan komunikasinya lewat whatsapp ada juga yang kumpul bareng dengan kelompok bagi mereka yang rumahnya berdekatan, saya juga selalu mengingatkan kalau mengerjakan tugas dan mengambil dari internet tuliskan sumbernya agar

*tidak salah mengambil informasi dan tidak salah memahami materi fiqih ini”.*³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel fiqih, menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran daring, model ini sudah sering di terapkan, sehingga guru melihat langsung bagaimana siswa belajar dengan model *SOLE*.

2. Memperhatikan dan mengarahkan jalannya diskusi

*“untuk kelas 9, saya rasa sudah banyak yang bisa belajar secara diskusi, mereka yang sudah faham juga mengajari temannya yang belum faham dan siswa tidak takut ataupun malu ketika bertanya dengan temannya dibandingkan kalau harus bertanya sama guru. tidak setiap pertemuan menggunakan metode diskusi, tidak semua siswa suka diskusi saya sesuaikan dengan materinya jadi agar siswa tidak bosan sebagai guru juga harus punya banyak metode dalam mengajar”.*³¹

Dan berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa

“ saya lebih suka guru ceramah menjelaskan materi dan siswanya mendengarkan dan memperhatikan

³⁰ Hasil wawancara dengan Akhmas Aenul Khozi, sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 9 MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021.

³¹ Hasil wawancara dengan Akhmas Aenul Khozi, sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 9 MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021.

karena saya belum bisa berdiskusi dengan teman dan malu ketika disuruh membacakan hasil diskusi”³²

“saya suka belajar kelompok karena lebih seru seperti kemarin saya dan teman-teman bisa mencari jawaban di internet karena pertanyaan dari guru tidak ada jawabannya dibuku, bisa belajar berpendapat juga”³³

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa menyukai belajar berkelompok karena beberapa faktor seperti pemalu, tidak percaya diri, sehingga beberapa siswa lebih menyukai belajar fiqih dengan metode ceramah, tetapi terdapat banyak siswa yang menyukai ceramah dan diskusi.

3. Guru mengajak siswa melakukan evaluasi untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa di bimbing oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil diskusi pada akhir pembelajaran. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran dan hasil evaluasi dapat

³² Hasil wawancara dengan Hasan Basri, siswa kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton, 27 Maret 2021

³³ Hasil wawancara dengan Linda, siswi kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton, 27 Maret 2021

dijadikan guru untuk mengetahui siswa yang sudah menguasai materi maupun yang belum menguasai materi.

4. tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dengan model *SOLE*

*“setelah kegiatan belajar selesai, saya mengajak siswa untuk mengevaluasi siswa saya beri kesempatan untuk menyampaikan apa saja kendala yang di rasakan ketika belajar entah itu saat memakai metode SOLE atau metode yang lain agar menjadi pertimbangan saya ketika memilih metode mana yang mereka suka dan nyaman ketika belajar”.*³⁴

Hasil wawancara dengan guru mapel tersebut di dukung oleh pernyataan salah satu siswa yang menyatakan :

*“dikelas 9A ada yang menyukai diskusi ada juga yang tidak suka, setiap selesai pelajaran guru selalu tanya kepada kami pertemuan minggu depan mau belajarnya bagaimana, ceramah atau diskusi atau yang lainnya.”*³⁵

³⁴ Hasil wawancara dengan Akhmas Aenul Khozi, sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 9 MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021.

³⁵ Hasil wawancara dengan Arum, siswi kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton, 27 Maret 2021

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa melakukan evaluasi bersama-sama agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lancar dan lebih baik daripada sebelumnya.

B. Problematika dan Solusi pembelajaran Daring dengan model self organized learning pada mata pelajaran fiqih di Mts Mafatihul Huda Padakaton, Brebes

Problematika pembelajaran yaitu kendala atau persoalan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. metode ini dilakukan dengan kerja kelompok, tetapi pada umumnya siswa setara SMP atau MTs lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan belum terbiasa berdiskusi. Berikut adalah beberapa permasalahan yang muncul ketika pembelajaran fiqih menggunakan model *SOLE* di kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton.³⁶

1. Waktu yang terbatas

“ dalam proses pembelajaran daring dengan metode ini terdapat kendala yang dialami guru maupun murid dalam proses pembelajarannya. Masalah atau problematika pembelajarannya seperti waktu yang terbatas

³⁶ Hasil wawancara dengan Akhmas Aenul Khozi, sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 9 MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021.

sehingga guru harus memaksimalkan penyampaian materi pelajaran..”³⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada beberapa masalah yang muncul yaitu waktu yang terbatas sehingga guru harus bisa menyampaikan materi, dan harus membuat RPP yang lebih sederhana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi tersampaikan walaupun dalam waktu yang terbatas.

2. jaringan yang tidak stabil

Pembelajaran dengan internet tentunya membutuhkan kuota internet dan sinyal yang stabil, tetapi yang sering terjadi adalah sinyal yang hilang secara tiba-tiba, koneksi lambat, sehingga menjadi kendala tersendiri untuk siswa. Tetapi masalah ini dapat diselesaikan dengan cara memberikan bantuan kuota gratis yang di sediakan oleh kemenag.

3. kurang bisa diskusi

Dalam satu kelas tidak semua siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya karena banyak siswa yang cenderung pendiam dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya walaupun dengan

³⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Syaefullah, sebagai Waka Kurikulum MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021

teman seusianya, hal ini merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran yang dilakukan berkelompok. Seperti yang disampaikan oleh guru mapel fiqih, masih ada beberapa siswa yang masih pasif dan merasa malu untuk berbicara dengan anggota kelompoknya tetapi sudah banyak siswa yang dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran dengan metode ini dapat berjalan walaupun ada beberapa masalah yang mncul. Solusi bagi permasalahan ini adalah ketika menggunakan metode diskusi, guru hendaknya membimbing dan tidak hanya menyerahkan kegiatan kepada peserta didik agar diskusi berjalan lancar dan semua siswa berlatih memberikan pendapat, dan menambah percaya dirinya.

4. Siswa merasa bingung memilih website

ketika kita mencari informasi di internet tentu banyak sekali *website* atau *blogspot* yang muncul sesuai dengan kata kunci yang tertera di kolom pencarian. Hal ini membuat siswa merasa bingung memilih artikel yang ada sehingga terkadang memilih dengan asal. Solusi untuk masalah tersebut adalah guru harus membimbing siswa dan memberitahu website terpercaya yang dapat diambil menjadi sumber rujukan,

seperti <http://www.piss-ktb.com> , <https://www.nu.or.id>, dan sebagainya.

5. Belum percaya diri untuk presentasi

Tahapan selanjutnya setelah selesai berdiskusi yaitu perwakilan dari setiap kelompok harus mempresentasikan menjelaskan hasil diskusi kelompok masing-masing didepan kelas. Pada prakteknya masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk berbicara didepan kelas. Kemampuan *publik speaking* dapat dilatih dengan membiasakan menggunakan metode diskusi.

6. Tidak semua siswa menyukai belajar dengan model *SOLE*

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada siswa, tidak semua menyukai belajar dengan model ini karena beberapa alasan, seperti lebih suka belajar sendiri daripada berdiskusi, tetapi banyak juga siswa yang menyukai dan ingin menggunakan model belajar dengan *SOLE*. Solusi untuk masalah ini adalah guru mata pelajaran tidak selalu menggunakan model ini ketika mengajar, guru juga selalu bertanya kepada siswa memilih model belajar seperti apakah pada pertemuan berikutnya.

C. Respon Guru dan Siswa mengenai model *self organized learning environment* (SOLE)

Berikut hasil pendapat Kepala Sekolah tentang model SOLE:

“ Menurut saya model SOLE bagus kalau memang guru merencanakannya dengan baik sebelum pembelajaran dan tentunya sinyal yang lancar karena metode ini kan memakai internet sebagai sumber belajar tambahan selain buku, tapi harus adanya bimbingan dari guru karena siswa di tingkat smp atau mts belum terbiasa belajar dengan diskusi lalu di presentasikan di depan kelas, jadi guru harus memaklumi dan tidak terlalu memaksakan mereka ”³⁸

Selain Kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran fiqih dan beberapa siswa yang secara langsung belajar dengan model SOLE dan berikut pendapat guru mapel:

“ pembelajaran dengan menggunakan SOLE ini menarik karena siswa di tantang untuk menyelesaikan pertanyaan yang sulit yang menambah rasa ingin tahu mereka dan bebas mencari jawabannya dimana entah dibuku atau internet. Pembelajaran ini juga secara berkelompok jadi mereka bisa saling kerjasama untuk menyelesaikannya, siswa juga bisa bertanya tanpa malu karena dengan temannya sendiri itu kelebihannya. Menurut pengamatan saya ada beberapa kendala ketika saya menerapkan metode ini seperti siswa belum bisa percaya diri, belum bisa berdiskusi tetapi hanya sebagian kecil yang lain sudah bisa dan merasa senang semangat mengikuti alur SOLE dan saya juga mengingatkan

³⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Rois, sebagai Kepala sekolah MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021

agar mereka berhati-hati dalam mengambil informasi di internet”³⁹

Dan berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa.

“ saya lebih suka guru ceramah menjelaskan materi dan siswanya mendengarkan dan memperhatikan karena saya belum bisa berdiskusi dengan teman dan malu ketika disuruh membacakan hasil diskusi”⁴⁰

“ saya suka belajar kelompok karena lebih seru seperti kemarin saya dan teman-teman bisa mencari jawaban diinternet karena pertanyaan dari guru tidak ada jawabannya dibuka, bisa belajar berpendapat juga”⁴¹

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa menyukai belajar berkelompok karena beberapa faktor seperti pemalu, tidak percaya diri, sehingga beberapa siswa lebih menyukai belajar fiqih dengan metode ceramah, tetapi terdapat banyak siswa yang menyukai ceramah dan diskusi. Selain wawancara peneliti juga menggunakan angket untuk menambah informasi tentang

³⁹ Hasil wawancara dengan Akhmas Aenul Khozi, sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 9 MTs Mafatihul Huda Padakaton, 31 Maret 2021.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Hasan Basri, siswa kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton, 27 Maret 2021

⁴¹ Hasil wawancara dengan Linda, siswi kelas 9A MTs Mafatihul Huda Padakaton, 27 Maret 2021

respon semua siswa-siswi kelas 9A terhadap model pembelajaran *SOLE* yang disebarcan melalui *google form*.

Berikut hasil angket respon siswa-siswi 9A terhadap model *SOLE*:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai belajar mandiri dengan internet	38,9%	38,9%	22,2%	-
2	Saya menyukai belajar dengan berkelompok	52,8% %	27,8%	19,4%	-
3	Saya menyukai belajar sendiri daripada berkelompok	8,3%	27,8%	63,9%	-
4	Belajar dengan menggunakan model <i>SOLE</i> membuat saya lebih memahami materi	41,7%	36,1%	22,2%	-
5	Model pembelajaran <i>SOLE</i> bermanfaat bagi mata pelajaran fiqih	41,7%	44,4%	13,9%	-
6	Pembelajaran dengan model <i>SOLE</i> membuat	5,6%	13,9%	58,3%	22,2%

	saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran				
7	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar berkelompok menggunakan <i>SOLE</i>	2,8%	27,8%	61,1%	8,3%
8	Belajar fiqih dengan menggunakan <i>SOLE</i> dapat membuat saya mengeksplorasi diri	52,8%	41,7%	5,6%	-
9	Belajar fiqih dengan <i>SOLE</i> membuat materi mudah diingat	38,9%	41,7%	19,4%	-
10	Model pembelajaran <i>SOLE</i> mendorong saya menemukan ide-ide baru	38,9%	52,8%	8,3%	-
11	Belajar menggunakan <i>SOLE</i> membuat saya kurang terampil	2,8%	22,2%	52,8%	22,2%
12	Saya selalu berhati-hati ketika mengambil informasi dari internet	52,8%	47,2%	-	-

13	Belajar fiqih dengan <i>SOLE</i> dapat melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat	38,9%	50%	11,1%	-
14	Belajar fiqih dengan model <i>SOLE</i> dapat melatih saya untuk bisa presentasi di depan kelas	41,7%	47,2%	11,1%	-
15	Dengan model <i>SOLE</i> pelajaran fiqih lebih menarik untuk dipelajari	27,8%	55,6%	16,7%	-
16	Belajar fiqih dengan model <i>SOLE</i> hanya membuang-buang waktu saya	11,1%	66,7%	22,2%	-
17	Belajar fiqih dengan model <i>SOLE</i> membuat saya bosan dan mengantuk	2,8%	27,8%	52,8%	16,7%
18	Saya kurang bisa memahami materi ketika	2,8%	38,9%	47,2%	11,1%

	belajar fiqih dengan model <i>SOLE</i>				
19	Saya lebih suka belajar fiqih dengan metode ceramah	22,2%	55,6%	22,2%	-
20	Saya setuju jika guru lebih sering menggunakan model <i>SOLE</i> ketika mengajar	27,8%	36,1%	33,3%	2,8%

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT(SOLE)* PADA MATA PELAJARAN FIQIH

A. Analisis implementasi pembelajaran dengan model *self organized learning environment* pada mata pelajaran Fiqih

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring maupun luring, guru harus membuat RPP agar pelaksanaan pembelajaran terarah dan mempermudah guru saat mengajar. RPP pembelajaran daring tentu lebih di sederhanakan tidak seperti belajar tatap muka dikelas sesuai dengan arahan Mendikbud yang terdapat dalam surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020. Dalam hal ini kepala sekolah MTs Mafatihul Huda Padakaton menghimbau kepada semua guru agar tidak hanya memberikan tugas saja tetapi harus masuk kelas dan mengajar seperti biasanya namun dengan RPP yang lebih sederhana agar tidak memberatkan guru dan siswa.

2. Pelaksanaan

- a. Analisis aktivitas pembelajaran *Self organized learning environment (SOLE)* Pada tahap Questions (pertanyaan)

Pada tahap ini Guru memulai pelajaran dengan mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan waktu sekitar 10 sampai 15 menit untuk siswa mempersiapkan menjelaskan hasil diskusi di depan teman-temannya. Pemberian pertanyaan inkuiri ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara guru membuat pertanyaan yang dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam menjawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel fiqih maka dapat disimpulkan Penugasan dengan memberikan pertanyaan inkuiri bertujuan untuk membuat siswa antusias belajar, membuat rasa ingin tahu siswa dan melatih siswa untuk berfikir kritis terhadap suatu masalah dan bekerjasama untuk menyelesaikannya. Pada lingkup fiqih, permasalahan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pertanyaan seputar fiqih menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan untuk menjawab dan menyelesaikan masalah

yang berkaitan dengan hukum fiqih tidak boleh asal , walaupun sekarang di internet terdapat banyak artikel, *blogspot* belum tentu informasi didalamnya benar atau salah maka perlu pengawasan dan bimbingan dari guru agar siswa tidak salah memilih dan mengambil informasi bukan hanya untuk mata pelajaran fiqih tetapi untuk semua mata pelajaran.

- b. Analisis aktivitas pembelajaran *Self organized learning environment (SOLE)* tahap *investigation* (penyidikan)

Pada tahap ini siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas Dari guru dengan mencari jawaban di buku, dan internet. Guru mengwsu dan membimbing jalannya diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah disebarkan, menunjukan bahwa banyak siswa yang menyukai belajar berkelompok karena dengan belajar kelompok siswa bisa menyelesaikan tugas dari guru secara bersama-sama dan belajar mengemukakan pendapat.

Kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dapat memacu kepada peningkatan hasil belajar, karena permasalahan dapat diselesaikan bersama, bagi siswa yang termasuk dalam kategori

berprestasi rendah, mereka akan berusaha untuk meningkatkan prestasinya agar tidak ketinggalan dengan teman satu kelompoknya. Begitu pula pada siswa yang pandai dapat melatih dan memperdalam pemahamannya. Dengan belajar berkelompok juga dapat dijadikan cara untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.⁴²

- c. Analisis aktivitas pembelajaran *Self organized learning environment (SOLE)* Pada tahap *Review* (ulasan)

Tahap review merupakan tahapan terakhir dari pembelajaran dengan model *SOLE*, pada tahap ini siswa menjelaskan temuan dari hasil diskusi kelompok. Penyampaian hasil kelompok ini dilakukan dengan guru menunjuk salah satu perwakilan dari setiap kelompok agar semua anggota bersiap-siap apabila di tunjuk oleh guru. Hal ini dilakukan agar semua siswa dalam kelompok mempelajari dan memahami hasil diskusi. Kegiatan ini merupakan salah satu pembelajaran saitifik dalam aktivitas mengkomunikasikan, dimana siswa

⁴² Catur Putriyanti, Fabianus, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Psibernetika, Vol. 10, tahun 2017, Hlm 121-122.

mempresentasikan hasil diskusinya. Dan berdasarkan data-data yang telah di peroleh, maka dapat disimpulkan siswa dapat mampu menyampaikan temuan atau hasil diskusi dan mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan jawaban antar kelompok. Perbedaan jawaban dapat digunakan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Pada tahap ini juga siswa melakukan kerjasama yaitu apabila ada pertanyaan dari guru maupun kelompok lain, dalam satu kelompok mencari jawabannya secara bersama-sama. Guru membimbing jalannya diskusi dengan mempersilahkan siapa saja yang mau menanggapi ketika salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan meluruskan apabila pendapat yang disampaikan siswa kurang tepat.

3. Evaluasi

Setelah semua tahapan pembelajaran *SOLE* telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel dijelaskan bahwa guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, dan guru selalu mengingatkan agar berhati-hati ketika mengambil

informasi dari internet dengan cara memberitahu siswa beberapa sumber website yang terpercaya agar siswa tidak salah ketika memahami mata pelajaran fiqih, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendala atau masalah yang mereka rasakan ketika proses pembelajaran.

Selain itu, guru mapel juga melakukan evaluasi dengan cara memperhatikan sikap, minat dan bakat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, karena hasil dari satu proses pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes. Instrumen evaluasi jenis non-tes dapat digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pembelajaran yang berkenaan dengan domain afektif, seperti sikap, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain.⁴³

⁴³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Ciptaka Media : 2014), hlm. 55-60.

Dengan belajar menggunakan metode *SOLE* akan terciptanya pembelajaran yang belajar yang menekankan peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri mencari pengetahuan, informasi dan hal lainnya yang dibutuhkan dengan cara berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik. Sebagaimana pembelajaran yang berdasarkan pada teori konstruktivisme dengan karakteristik pembelajaran yang dilakukan guru, antara lain :

- (1) Membebaskan peserta didik mengeksplor dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-idenya.
- (2) Menjadikan peserta didik sebagai *interest*, untuk membuat hubungan antara ide-idenya dan membuat kesimpulan.
- (3) Guru dan peserta didik memahami pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, terdapat bermacam-macam pandangan dan pendapat tentang suatu hal.⁴⁴

⁴⁴ Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan (Volume 1, No 2, Juli 2019) hlm. 82-83

B. Analisis problematika dan solusi pembelajaran daring dengan model *self organized learning environment* pada mata pelajaran fiqih

Berdasarkan data yang telah diperoleh, ada lima problematika pembelajaran daring dengan model *SOLE* pada mata pelajaran fiqih yaitu waktu yang terbatas, solusi yang dilakukan oleh sekolah sudah tepat yaitu menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan materi tersampaikan walaupun dalam waktu yang terbatas. Problematika selanjutnya yaitu jaringan tidak stabil, dalam pembelajaran daring sinyal dan kuota sangat penting untuk kelancaran belajar siswa namun pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluh karena terkendala sinyal dan kuota sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan fokus. Solusi untuk masalah ini, sekolah di bawah naungan kementrian agama mendapatkan bantuan berupa paket data untuk menunjang pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ). Hampir sama dengan Kuota Kemendikbud, bantuan paket data Kemenag ini hanya bisa dipakai untuk mengakses situs dan layanan yang diizinkan dengan pembatasan dilakukan untuk beberapa layanan media sosial, game, dan aplikasi video. Untuk problematika siswa kurang bisa diskusi dan belum bisa presentasi, yang dilakukan oleh

guru adalah dengan membiasakan metode diskusi salah satunya dengan model *SOLE* ini untuk melatih publik speaking, kerjasama dan belajar mandiri dengan internet, dalam hal ini guru selalu mengingatkan kepada siswa agar berhati-hati ketika mengambil informasi dari internet.

C. Analisis Respon Guru dan siswa terhadap model *Self organized learning environment*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama kepala sekolah, menunjukan bahwa beliau mendukung jika guru menggunakan model *SOLE* tetapi harus ada pendampingan dari guru meskipun belajar mandiri dan guru tidak memaksakan apabila siswa belum bisa mengemukakan pendapat, ataupun mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, karena anak di usia smp atau mts belum terbiasa belajar dengan metode ini. Menurut guru mata pelajaran fiqih yang secara langsung mempraktekan metode ini menjelaskan bahwa dengan model *SOLE* siswa dapat berlatih berdiskusi, presentasi didepan teman-temannya, walaupun ada beberapa kendala yang dialami tetapi dapat diselesaikan sebagaimana dijelaskan diatas.

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa siswi kelas 9A untuk mengetahui bagaimana respon terhadap metode *SOLE*. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden yaitu siswa-siswi kelas 9A, dari 20 pernyataan, peneliti membagi menjadi tiga kategori yaitu:

1) Metode belajar yang disukai siswa siswi 9A

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa sebagian besar siswa menyukai belajar mandiri dengan internet dengan presentase 77,8 % dan 22,2% menjawab tidak. Selanjutnya mengenai metode belajar fiqih sebesar 38,9% menjawab setuju ketika belajar fiqih dengan metode ceramah, selain metode ceramah siswa juga menyukai belajar berkelompok ditunjukkan dengan 80,8% siswa memilih jawaban ya. Dan untuk pernyataan selalu berhati-hati ketika mengambil informasi dari internet 52,8% siswa menjawab sangat setuju dan 17,2% setuju. Dengan demikian, guru menggunakan model dan metode yang bervariasi ketika mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan antusias mengikuti pelajaran.

2) Ketertarikan siswa-siswi 9A menggunakan model *SOLE*

Dari beberapa pernyataan terkait model *SOLE* menunjukkan respon yang positif dari siswa seperti pernyataan dengan menggunakan model *SOLE*, materi fiqih menjadi menarik untuk dipelajari 41,7% siswa menjawab sangat setuju, 47,2% setuju dan 11,1% menjawab tidak setuju. Lalu untuk pernyataan belajar menggunakan *SOLE* menjadi tidak bersemangat dan mengantuk 4,11% menjawab setuju, 66,7% tidak setuju dan 22,2% menjawab sangat tidak setuju. Dan untuk pernyataan guru lebih sering mengajar dengan metode *SOLE* 36,1% siswa menjawab setuju dan 33,3% menjawab tidak setuju. Setiap siswa memiliki minat dan bakat tersendiri dan sebagai guru tidak bisa menyamaratakannya, berdasarkan hasil angket diatas terlihat tidak semua siswa menyukai belajar dengan model ini tetapi tidak sedikit pula yang menyukainya solusi dari permasalahan ini menurut guru mata pelajaran fiqih adalah guru bersama siswa melakukan evaluasi mengenai model atau metode yang digunakan untuk pembelajaran berikutnya.

3) Efektivitas penggunaan model *SOLE*

Dengan menggunakan model *SOLE* dapat menambah pemahaman siswa mengenai materi dan mudah diingat kembali di tunjukan dengan 52,2% siswa sangat setuju, 41,7% setuju dan 5,6% tidak setuju. Untuk pernyataan selanjutnya tentang melatih kerjasama, mengemukakan pendapat, presentasi di depan kelas 50% siswa memilih setuju, dan 4,11% memilih tidak setuju. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mapel dan siswa, menjelaskan bahwa ada kemajuan dengan menggunakan model *SOLE* ini seperti siswa lebih memahami materi karena belajar dari beberapa sumber bukan hanya buku saja, siswa bisa berlatih kerjasama dengan diskusi, meningkatkan percaya diri dengan bertanya dan presentasi di depan kelas, maka model pembelajaran *SOLE* ini dapat dilanjutkan kepada siswa kelas yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran pada masa pandemi ini dilaksanakan secara khusus dan di permudah kurikulum yang disederhanakan, akan tetapi guru harus tetap memperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dan siswa tidak merasa bosan ketika belajar daring. Salah satunya dengan metode *SOLE* yang menciptakan suasana belajar yang interaktif, membuat siswa aktif dan belajar mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan yaitu guru membuat RPP, memberikan pertanyaan dan membagi kelompok, tahap kedua yaitu pelaksanaan mulai dari pemberian tiugas atau pertanyaan dilanjutkan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa dan review. Dan tahap terakhir pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan kelompok serta melatih kepercayaan diri dengan presentasi di depan teman-teman kelas.

Dengan model pembelajaran ini juga siswa dilatih untuk memanfaatkan internet untuk belajar dan selalu berhati-hati mengambil informasi di internet.

2. Problematika dan solusi pembelajaran dengan model SOLE antara lain :

- waktu yang terbatas, solusinya adalah RPP lebih disederhanakan.
- jaringan yang tidak stabil, dengan menggunakan wifi sekolah atau menggunakan kuota dari kemenag akan dapat mengatasi masalah ini.
siswa kurang bisa diskusi dan belum percaya diri untuk presentasi , hendaknya guru tetap mengawasi dan tidak hanya memberi tugas serta membiasakan dengan model belajar SOLE dan sebagainya.
- siswa merasa bingung memilih website, dalam hal ini guru memberikan referensi nama website yang terpercaya seperti <http://www.piss.ktb.com> dan <https://www.nu.or.id>.
- Tidak semua siswa menyukai model belajar ini, untuk mengatasinya adalah guru bersama siswa melakukan evaluasi mengenai model atau metode yang digunakan untuk pembelajaran berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat di sampaikan penulis adalah Pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan meode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *SOLE* yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri, belajar mandiri, dan kerjasama dengan tim sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas perserta didik. Untuk Pihak sekolah diharapkan lebih melengkapi lagi sarana dan prasarana yang berbasiskan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan diharapkan dapat mensosialisasikan pembelajaran *self organized learning environment (SOLE)* kepada guru mata pelajaran lain sehingga dapat menginspirasi guru untuk menerapkan dan mengembangkannya di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Koesnandar, *Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum 2013*. Jurnal Teknologi Pendidikan vol. 08 Juli 2020.
- Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020.
- Afandi Muhammad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unissula Press cet. 2013
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitataif*. Sukabumi, CV Jejak, 2018.
- Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, Ciptaka Media : 2014.
- Catur Putriyanti, Fabianus, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Psibernetika, Vol. 10, tahun 2017.
- Diana Novita, Addiestya Rosa, *Plus minus penggunaan aplikasi- aplikasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19*.
- Fery Muhammad, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Foundasia. Vol. 12, No. 1, Tahun 2021.
- Firdaus, Standar Isi Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

<https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>

[http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/10/belajar-asyik-bersama-rumah-belajar-menggunakan-model-pembelajaran-SOLE/#:~:text=Self%20Organized%20Learning%20Environment%20\(SOLE,India%20yang%20bernama%20Sugata%20Mitra](http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/10/belajar-asyik-bersama-rumah-belajar-menggunakan-model-pembelajaran-SOLE/#:~:text=Self%20Organized%20Learning%20Environment%20(SOLE,India%20yang%20bernama%20Sugata%20Mitra)

Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud RI.

Kemendikbud RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI.

Mardiah Kalsum, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017.

Muhammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat. Vol 4, No 2, Oktober 2019.

Oktafia Ika Handayani, Siti Sri Wulandari, 2020, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Volume 8 No. 3, 2020.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008
tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.*

Sanapiah Faisal, *format- format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali
Pres 2008.

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jurnal
Keislaman dan Ilmu Pendidikan .Volume 1, No 2, Juli 2019.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI
tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20
Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*. Bandung : Nuansa Aulia,
Cetakan 1, 2008.

lampiran 1 : Gambaran Umum MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes

A. Profil Singkat

MTs Mafatihul Huda adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang [MTs](#) yang beralamat di Jl. K. Mimbar No. 09, Desa Padakaton, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Mafatihul Huda ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan sudah terakreditasi B, berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Membentuk karakter peserta didik yang taqwa, cerdas dan terampil

2. Misi

- a. Menyiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan ritual ibadah yang mantap.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
- c. Membekali peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kompetitif, dan berakhlakul karimah.

C. Daftar Guru

No	Nama	Jabatan
1	H.Ahmad Rois, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Abdul Basit, S.Pd.I	Bendahara
3	Drs. H. Ahmad Syaifulloh	Waka Kurikulum
4	Abdul Aziz, S.Pd.I	Guru SKI
5	Moh. Musrofi, S.Pd.I	Guru Akidah Akhla
6	Drajat, S.Pd.I	Guru Quran hadis
7	Akhmad Aenul Khozi, S.Pd.I	Guru Fiqih
8	Nadirin, S.Pd.I	Guru Quran Hadis
9	Aenul Mardiyah, S.H.I	Guru IPS
10	Muflihah, S.Pd.I	Guru B. Inggris
11	Ridwan, S.Pd.I	Guru Seni Budaya
12	M. Ali Murtado, S. Ag	Guru B.Arab
13	Arfiahwati, S.Pd.I	Guru B. Indonesia
14	Musnaeni, S.Pd.I	Guru PKN
15	Lili Muallifah, M.Pd.I	Guru Fiqih
16	Asromah Al Alawiyah, S.Pd	Guru TIK
17	Aminudin Afwan, S.Pd.I	Guru TIK
18	Gitanova Filawati, S.Pd	Guru Matematika
19	Agung, A.P, S.Pd	Guru Olahraga
20	Endah Ana, S.Pd	Guru B. Inggris

21	Ismay Asriyani, S.Pd	Guru B. Jawa
22	Citra Fajar Sari, S.Pd	Guru SKI
23	Hartoyo, S.Pd	Guru IPA
24	Abdul Rosyid	Karyawan
25	Adi Sucipto	TU

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan pembelajaran	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	
		Membuat pertanyaan inkuiri	
		Menyiapkan bahan ajar	
2.	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>SOLE</i>	Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	
		Keaktifan siswa belajar dengan model <i>SOLE</i>	
		Problematika yang di temui guru dan siswa ketika belajar dengan model <i>SOLE</i>	
3.	Evaluasi Pembelajaran	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan	
		Guru memperhatikan perkembangan belajar siswa menggunakan model <i>SOLE</i>	

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Mafatihul Huda?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajar?
3. Diantara metode- metode, manakah yang paling sering digunakan?
4. Apa saja problematika/ masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di MTs Mafatihul Huda?
5. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda untuk menyelesaikan masalah- masalah tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran *self organized learning environment (SOLE)*?
7. Apakah bisa digunakan sebagai salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran?

B. Wawancara Waka Kesiswaan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Mafatihul Huda?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajar?

3. Diantara metode- metode, manakah yang paling sering digunakan?
4. Apa saja problematika/ masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Mafatihul Huda?
5. Sebagai kepala waka kesiswaan, bagaimana solusi anda untuk menyelesaikan masalah- masalah tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai model pembelajaran *self organized learning environment (SOLE)*?
7. Apakah bisa digunakan sebagai salah satu metode yang efektif untuk pembelajaran?

C. Wawancara Guru Mapel Fiqih

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Mafatihul Huda ini khususnya pada mata pelajaran fiqih?
2. Bagaimana proses evaluasi dan penugasan siswa?
3. Metode- metode pembelajaran apa yang digunakan?
4. Metode pembelajaran apakah yang disukai siswa?
5. Dengan model *self organized learning environment (SOLE)* apakah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi?
6. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *SOLE*?
7. Bagaimana solusi untuk mengatasinya?

8. Apa kelebihan dan kekurangan ketika menerapkan model *SOLE* pada mata pelajaran fiqih?

D. Wawancara Siswa

1. Bagaimana perasaan anda dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini? Lebih suka belajar dikelas atau dirumah ?
2. Metode atau cara belajar apa yang disukai ketika belajar fiqih?
3. Bagaimana pengalaman belajar menggunakan model *self organized learning environment (SOLE)*?
4. Apakah dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran?
5. Apa kendala yang dirasakan ketika belajar dengan model ini?

Lampiran 4 : Angket

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL *SELF ORGANIZED LEARNING*
*ENVIRONMENT(SOLE)***

Responden Yth,

Perkenalkan, nama saya Naeli Nur Hikmah, mahasiswi PAI UIN Walisongo Semarang. Angket ini diajukan oleh peneliti yang saat ini sedang melakukan penelitian mengenai pembelajaran fiqih dengan model *self organized learning environment* yaitu belajar mandiri dengan internet yang dilakukan secara berkelompok.

Demi tercapainya hasil yang diinginkan, dimohon kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi dengan mengisi angket berikut ini. Dan sebagai informasi tambahan bahwa tidak ada yang dinilai benar atau salah, pilih sesuai dengan apa yang anda ketahui dan rasakan. Akhir kata saya ucapkan banyak terimakasih atas kesediaan adik-adik berpartisipasi mengisi survey ini.

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS :Sangat Setuju

1. Saya menyukai belajar mandiri dengan internet
2. Saya menyukai belajar dengan berkelompok
3. Saya menyukai belajar sendiri
4. Belajar dengan menggunakan model *SOLE* membuat saya lebih memahami materi
5. Model pembelajaran *SOLE* bermanfaat bagi mata pelajaran fiqih
6. Pembelajaran dengan model *SOLE* membuat saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran
7. Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar kelompok menggunakan model *SOLE*
8. Belajar fiqih dengan menggunakan *SOLE* dapat membuat saya mengeksplorasi diri
9. Belajar fiqih dengan model *SOLE* membuat materi mudah diingat
10. Model *SOLE* mendorong saya menemukan ide-ide baru
11. Belajar menggunakan model *SOLE* membuat saya kurang terampil
12. Saya selalu berhati-hati ketika mengambil informasi dari internet

13. Belajar fiqih dengan model *SOLE* dapat melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat
14. Belajar fiqih dengan model *SOLE* dapat melatih saya untuk bisa presentasi didepan kelas
15. Dengan model *SOLE* pelajaran fiqih lebih menarik untuk dipelajari
16. Belajar fiqih dengan model *SOLE* hanya membuang-buang waktu saya
17. Belajar fiqih dengan model *SOLE* membuat saya mengantuk
18. Saya kurang bisa memahami materi ketika belajar fiqih dengan model *SOLE*
19. Saya lebih suka belajar fiqih dengan metode ceramah
20. Saya setuju jika guru lebih sering menggunakan model *SOLE* ketika mengajar.

Daftar Responden Kelas 9A

No	Nama	L/P
1	AENUN NADROH	P
2	ALYA NUR HIKMAH	P
3	ANISATUL MUNAWAROH	P
4	APRILYANTI	P
5	ARUM BIAWATI	P
6	AYU FINASTI	P
7	AYU ISMAYANTI	P
8	DEFI ANANDA	P
9	DEVI PURWANTI	P
10	ENDANG SUNDARI	P
11	ERLIN NADA	P

12	EVI ROSITA	P
13	FADDILATUL ROHMAH	P
14	GHAZI JULHIDAN	L
15	HASAN BASRI	L
16	IMELSA NUR IZZATI	P
17	LAELATUSA DIYAH	P
18	LINDA	P
19	M. UMAR ZAKKI	L
20	MALA OLIVIA	P
21	MELISAWATI	P
22	MUHAMMAD FAIZ MARZUKI	L
23	NAILA RAHMA FALABIBA	P
24	NUR ALIFAH	P
25	NURTIKAH	P
26	RAYSA NURHIKMAH	P
27	RISWANDA IMAWAN	L
28	SELLA LATIFAH	P
29	SINTA FATMA SARI	P
30	SINTA OKTAVIANI	P
31	SUHENDRI	L
32	SYAFAAT PRIHATINI	P
33	SYAFARINA AS-SYIFA	P
34	SYIFA MAULIDA	P
35	WINDI YUSTINA	P
36	WULAN PURNAMA SARI	P

Lampiran 5 : Foto Kegiatan

Pembelajaran luar jaringan (luring)





Lampiran 6: Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-789/Un.10.3/D.1/PP.0.0.9/03/2021

08 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Naeli Nur Hikmah

NIM : 1703016182

Yth.

Bpk. Kepala Sekolah H. Ahmad Rois, S.Pd.I

di MTs Mafatihul Huda Padakaton

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Naeli Nur Hikmah

NIM : 1703016182

Alamat : Jl. KH. Mimbar Desa Padakaton, Ketanggungan, Brebes

Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) dengan Metode Self Organized Learning Environment (sole) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton, Brebes.

Pembimbing : H. Ridwan, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 9 Maret 2021 sampai dengan tanggal 9 April 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



YAYASAN MAFATIHUL HUDA
MTs MAFATIHUL HUDA PADAKATON
NSM 121233290051 NPSN 20364757
Jalan Kiyai Mimbar 9 Padakaton, Ketanggungan-Brebes 52263
Email: mtsmh_padakaton@gmail.com (0283) 4582314

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142/SK/MTs.MH/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Mafatihul Huda Padakaton, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NAELI NUR HIKMAH

NIM : 1703016182

Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Berdasarkan surat izin riset nomor B-789/Un.10.3/D.1/PP.0.0.9/03/2021, tanggal 8 Maret 2021 diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) dengan Metode Self Organized Learning Environment (sole) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mafatihul Huda Padakaton- Brebes*", yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2021 sampai dengan 9 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Brebes, 3 Agustus 2021

Kepala Sekolah



H. Ahmad Rois, S.Pd.I

BIODATA DATA PRIBADI

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Naeli Nur Hikmah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 10 November 1999
3. NIM : 1703016182
4. Alamat : Jl. K. Mimbar, RT 02/ RW
02 Desa Padakaton Kec.
Ketanggungan, Kab. Brebes
5. Nomor HP : 089648951296
6. Email : naili.nurhikmah1011@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Mafatihul Huda Padakaton
 - b. MTs Mafatuhul Huda Padakaton
 - c. MAN 1 Tegal
 - d. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Mafatihul Huda Padakaton
 - b. Madrasah Diniyah Al-Banat Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal.

Semarang, 24 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Naeli', with a horizontal line underneath.

Naeli Nur Hikmah
1703016182